

**LAPORAN AKHIR**  
**SISTEM PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**  
**PADA PT. BANK PERKREDITAN**  
**RAKYAT PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Study Pada  
Program D.III Perbankan Syari'ah Guna Memperoleh Gelar A.Md



**OLEH :**

**SRI HANDAYANI**  
**00726000222**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA (D.III) PERBANKAN SYARI'AH**  
**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM**  
**RIAU**  
**2010**

## ABSTRAK

Laporan akhir ini berjudul “*SISTEM PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL) PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PEKANBARU*”. Sistem adalah suatu prosedur atau cara dalam mengajukan kredit.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pengajuan kredit usaha kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, Kendala-Kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengajuan kredit usaha (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dan bagaimana sistem pengajuan kredit usaha kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru menurut ekonomi islam.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengajuan kredit usaha kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengajuan kredit dan bagaimana sistem pengajuan kredit usaha kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru menurut ekonomi islam..

Penelitian ini berlokasi di PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang terletak di Jalan Sudirman (Sudirman Square Blok A-5 Pekanbaru).

Sumber data dalam tugas akhir ini adalah data primer, yaitu: data yang diperoleh langsung dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang menyangkut masaah krucil. Dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan cara wawancara, dokumentasi dan telaah pustaka.

Adapun hasil dari pembahasan adalah sebagaimana yang kita lihat antara teori dan praktek sistem pengajuan kredit usaha kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru sama, tetapi yang sedikit membedakan mengapa masih ada nasabah yang ditolak dalam pengajuannya karena kurang lengkapnya persyaratan yang diberikan dan tidak sesuai jaminan dengan plafon yang diajukan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PENGESAHAN PENGUJI**

**PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK .....i**

**KATA PENGANTAR .....ii**

**DAFTAR ISI.....v**

**DAFTAR TABEL ..... vii**

**DAFTAR GAMBAR ..... viii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. .Latar Belakang .....1

B. Perumusan Masalah .....8

C. Batasan Masalah .....8

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....8

E. Landasan Teori .....9

F. Metode Penelitian .....10

G. Sistematika Penulisan .....11

### **BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Profil Dan Sejarah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru .....14

B. Visi Dan Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru .....15

C. Produk-Produk PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru .....15

D. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru .....18

### **BAB III LANDASAN TEORI TENTANG KREDIT USAHA KECIL**

A. Pengertian Kredit Dan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) .....22

|   |    |
|---|----|
| B. Jenis-Jenis Kredit .....               | 23 |
| C. Unsur-Unsur Kredit .....               | 27 |
| D. Jaminan Kredit .....                   | 28 |
| E. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit ..... | 33 |
| F. Prosedur Pemberian Kredit .....        | 37 |

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru<br>.....  | 40 |
| B. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Proses Pengajuan Kredit Usaha Kecil<br>(KRUCIL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru ..... | 49 |
| C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kredit usaha Kacil (KRUCIL).....   | 51 |

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 56 |
| B. Saran .....      | 57 |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **BIOGRAFI**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha saat ini sudah sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang didirikan. Bentuk perusahaan tersebut meliputi perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar yang merupakan perusahaan nasional dan internasional. Setiap perusahaan tersebut sudah tentu harus melakukan pencatatan segala jenis kegiatan atau transaksi yang dilakukan.

Pencatatan yang diterapkan baik itu pada penerimaan maupun pengeluaran kas harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Dan setiap perusahaan mempunyai cara-cara tersendiri dalam mengelola pemasarannya. Baik itu perusahaan yang menghasilkan barang maupun perusahaan yang menghasilkan jasa. Salah satu contoh seperti perusahaan perbankan.

Menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 menjelaskan tentang perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup>

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang berada disuatu daerah atau wilayah yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan masing-masing individu dengan jangka waktu dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bagi suatu Negara, bank dapat dikatakan sebagai saluran perekonomian suatu Negara. Oleh

---

<sup>1</sup> Afnil Guza SS, *Himpunan Undang-undang Perbankan Republik Indonesia*, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2008), cet. 1, hal. 64

karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Dengan kata lain kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat dijadikan ukuran kemajuan Negara tersebut. Semakin maju suatu Negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat.<sup>2</sup>

Dan seiring dengan perkembangan zaman dan jumlah penduduk disuatu daerah atau wilayah, maka lembaga perbankan yang bertujuan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali yaitu dari masyarakat dan untuk masyarakat dalam bentuk kredit akan sangat menunjang perkembangan masyarakat terutama masalah perekonomian.

Didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menjelaskan tentang perekonomian yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dalam pasal 33 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan atau penilaian anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan. Dalam pasal ini juga mengandung cita-cita bangsa, tujuan membangun asas perekonomian dan tata cara menyusun perekonomian bangsa. Pemerintah bersama warga negaranya berkewajiban

---

<sup>2</sup> Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta : PT. Prenada Media, 2004), cet. 1, hal. 7

menjalankan usaha melaksanakan ketetapan dalam Undang-Undang Dasar 1945 agar cita-cita yang luhur dapat dicapai dengan baik dalam waktu yang tidak terlalu lama.<sup>3</sup>

Dengan berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perbankan, maka akan dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membangun kegiatan usaha masyarakat dan untuk perkembangan dan kemajuan lembaga perbankan tersebut.

Membangun suatu kegiatan perekonomian juga selalu ditujukan untuk mempertinggi kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari keseluruhan usaha pembangunan yang dijalankan oleh suatu masyarakat. Maka oleh sebab itulah pengertian dari pembangunan ekonomi adalah sebahagian suatu proses yang menyebabkan pendapatan berkapita.

Suatu jenis perbankan yang dapat diharapkan membantu pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia karena dapat menjangkau lapisan terendah dari masyarakat baik di kota maupun di daerah pedesaan, sudah ada di Indonesia sejak hampir satu abad yang lalu masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dengan demikian jenis bank tersebut yang dikenal sebagai Bank Perkreditan Rakyat belum banyak dikenal oleh masyarakat serta belum dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menunjang perkembangan perekonomian rakyat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat terutama di daerah pedesaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ninik widiyanti & Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara, 2003), Cet. 4, hal. 159-160

<sup>4</sup> Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2005), cet. 1, h. 111

Lembaga perkreditan ini mulai didirikan oleh pemerintah pada akhir abad yang lalu. Latar belakang didirikannya lembaga perkreditan rakyat ini didaerah pedesaan adalah karena terjadinya proses kemiskinan sebagai akibat penindasan pemerintah kolonial dan juga karena tekanan jumlah penduduk yang mulai terasa meningkat dengan pesat sejak abad yang lalu. Hal tersebut diatas mengakibatkan kemerosotan kesejahteraan masyarakat terutama didaerah pedesaan.<sup>5</sup>

Pada saat ini Bank Perkreditan Rakyat sudah mendapatkan perhatian dan sudah dikenal oleh masyarakat banyak. Bank Perkreditan Rakyat sudah banyak tersebar didaerah-daerah dan sangat disambut baik oleh masyarakat terutama masyarakat kecil. Karena ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan usahanya.

Salah satu contoh Bank Perkreditan Rakyat yang mulai mengembangkan sayapnya saat ini adalah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang mengembangkan usahanya dengan bantuan dana dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru tersebut. Karena motto dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru tersebut adalah Membangun Usaha Mikro dan Usaha Kecil Menjadi Usaha Mandiri.

Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru merupakan sebuah lembaga perbankan yang mempunyai ruang lingkup yang sangat kecil dibandingkan dengan bank-bank umum. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas yaitu Bank Perkreditan Rakyat yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan Pemerintah Kota Pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 115



dengan PT. BPR Pekanbaru. Dengan berdirinya Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru di Kota Pekanbaru ini, sangat membantu masyarakat dalam menggerakkan usahanya terutama masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap.

Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru mempunyai bermacam-macam produk salah satunya yaitu produk kredit. Dan kredit ini dibagi lagi menjadi tiga macam yaitu Kredit Konsumtif Alternatif (KREATIF), Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) dan Kredit Investasi. Kredit Konsumtif Alternatif (KREATIF) adalah kredit yang diberikan kepada golongan berpenghasilan tetap dan bekerja sama dengan Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru tersebut. Sedangkan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) adalah kredit yang diberikan kepada masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap atau pengusaha-pengusaha kecil seperti kedai-kedai makanan, barang harian dan sebagainya. Dan Kredit Investasi adalah kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relative lama. Kredit yang sangat menonjol di PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Kredit Usaha Kecil yaitu ditandai dengan banyaknya permintaan kredit bagi masyarakat kecil.<sup>6</sup>

Undang –Undang Usaha Kecil Menengah (UKM) terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1995 ayat (1) “Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Usaha Menengah dan Usaha Besar adalah kegiatan ekonomi yang

---

<sup>6</sup> *Dokumen*, PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, 2010

mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan Usaha Kecil.

Salah satu acuan yang menjadi rujukan perbankan di Indonesia antara lain Kesepakatan Bersama Menko Kesra Selaku Ketua Komite Penanggulangan Kemiskinan dengan Gubernur Bank Indonesia tentang penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan menengah yang tertuang dalam surat keputusan No.11/ KEP/ MENKO/ KESRA/IV/2002 dan No.4/ 2 / KEP.GBI/2002 tanggal 22 April 2002 yang mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

1. Kredit mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha mikro, baik langsung maupun tidak langsung, yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin, dengan kriteria penduduk miskin sesuai Badan Pusat Statistik, dengan plafon kredit maksimal Rp.50 juta.
2. Kredit usaha kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimal Rp.1 Milyar pertahun, dengan plafon kredit maksimal sebesar Rp.500 juta.

3. Sedangkan kredit usaha menengah dan usaha besar adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha diluar usaha mikro dan usaha kecil atau kepada pengusaha yang kriterianya akan ditetapkan kemudian, dengan plafon diatas Rp.500 juta sampai dengan Rp.5 Milyar.<sup>7</sup>

Dengan semakin berkembangnya Negara dan pesatnya kehidupan, banyak masyarakat melakukan permintaan terhadap kredit usaha kecil, ini sangat menunjang mereka dalam membangun usahanya. Karena usaha kecil merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional. Untuk memperkuat perekonomian nasional maka perlu dilakukan pembinaan dan bantuan pada usaha kecil tersebut. Agar mereka-mereka yang tidak memiliki dana dapat melanjutkan usahanya supaya menjadi lebih besar. Kredit Usaha Kecil ini akan membantu sektor Usaha Kecil. Dengan adanya Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) ini, maka masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap atau rendah akan bisa terbantu untuk mengembangkan usahanya. Kredit ini juga bisa akan mensejahterakan masyarakat yang kecil atau tergolong sederhana.

Secara teori dalam pengajuan atau permohonan kredit harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh perbankan. Maka permohonan atau permintaan kredit akan bisa diteruskan. Tetapi dilihat secara praktek permohonan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru berbeda dengan teori, pihak nasabah telah melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan namun kredit tersebut tidak bisa dikabulkan. Sehingga timbul kekecewaan bagi nasabah pemohon Kredit Usaha Kecil dalam rangka mengembangkan usahanya.

---

<sup>7</sup> Ali Nuridin, *Membangun Bank UMKM*, (Jakarta : IRPA, 2008), cet. 1, hal. 4

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui dan meneliti secara lebih dalam lagi permasalahan ini dengan judul : *“Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru”*.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimana Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengajuan kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru ?
3. Bagaimana Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru menurut Ekonomi Islam?

#### **C. Batasan Masalah**

PT. Bank Perkreditan Rakat Pekanbaru mempunyai tiga macam kredit yaitu kredit Konsumtif, Kredit Investasi dan kredit Usaha Kecil yaitu (KRUCIL). Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari yang dipersoalkan maka penulis membatasi dengan meneliti Kredit Usaha Kecil (KRUCIL).

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui bagaimana sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menerima pengajuan kredit usaha kecil untuk masa yang akan datang
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain dalam penelitian selanjutnya
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan strata satu pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 yaitu Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan lain yang

mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga..<sup>8</sup>

Kredit Usaha Kecil adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan maksimal Rp.1 Milyar pertahun, dengan plafon kredit maksimal sebesar Rp.500 juta.<sup>9</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi pada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Perkantoran Sudirman Square Blok A/5.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah karyawan PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Adapun objek pada penelitian ini adalah Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

### **3. Populasi dan sampel**

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 35 orang dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan yang menangani kredit berjumlah 5 orang.

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. 6, hal. 92

<sup>9</sup> Ali Nuridin, *op.cit.*, hal. 4

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dilapangan melalui observasi, wawancara dan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.
- b. Sumber data skunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku dan yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara adalah penulis mengadakan tanya jawab secara langsung kepada petugas yang melayani administrasi pengajuan kredit.
- b. Observasi yaitu penulis turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan yaitu di PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru di jalan Jenderal Sudirman Komplek Perkantoran Sudirman Square Blok. A/ No.5.
- c. Pustaka yaitu penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 6. Metode Penulisan

Dalam menganalisa data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Deskriptif yaitu penganalisaan data yang bersifat penjelasan dan penguraian dari data dan informasi yang kemudian di kaitkan dan teori-teori yang mengandung pembahasan dan konsep-konsep yang relevan kemudian disimpulkan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini, penulis mengemukakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan Latar Belakang, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini berisikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri dari Sejarah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, Visi dan Misi, Struktur Organisasi dan Produk PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

### **BAB III: LANDASAN TEORI TENTANG KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**

Pada bab ini berisikan tentang pengertian kredit dan kredit usaha kecil (KRUCIL), jenis-jenis kredit, unsur-unsur kredit, jaminan kredit, prinsip-prinsip pemberian kredit dan prosedur pemberian kredit.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan menguraikan tentang bagaimana Sistem Pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, kendala-kendala yang dihadapi dalam proses Pengajuan Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dan bagaimana sistem



pengajuan kredit usaha kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru menurut Ekonomi Islam.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari pembahasan yang telah diuraikan.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Profil dan Sejarah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Pekanbaru

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru didirikan pada tanggal 23 Juli 2007, dan diresmikan pada tanggal 15 Agustus 2007. Dengan modal minimal Rp.5 Miliar. Pendirian PT. BPR Pekanbaru ini didorong oleh keinginan Pemerintah kota Pekanbaru dibawah kepemimpinan bapak walikota Drs. H. Herman Abdullah, MM, untuk memajukan sektor usaha mikro dan usaha kecil agar dapat berkembang menjadi usaha yang mandiri.

Kantor Pusat PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terletak dijalan Jenderal Sudirman. Perkantoran Sudirman Square Blok A/5. PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru mempunyai 3 (tiga) unit pelayanan yaitu Unit Pelayanan Kantor Walikota yang beralamat dijalan Jenderal Sudirman No.464 Komplek Perkantoran Walikota. Unit pelayanan yang kedua yaitu Tenayan Raya yang beralamat dijalan Lintas Timur Samping Polsek Tenayan Raya dan unit Pelayanan yang ketiga yaitu unit pelayanan Tampan yang beralamat dijalan Soebrantas KM.15 No.59.<sup>1</sup>

#### **B. Visi dan Misi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

---

<sup>1</sup> *Dokumen PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, 2010*

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru mempunyai visi dan misi, adapun visi dan misi dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah :

*Visi:*

Membangun Usaha Mikro dan Usaha Kecil Menjadi Usaha Mandiri.

*MISI:*

- a. Memberikan pelayanan maksimal bagi usaha mikro bakulan yang belum dapat menikmati jasa pelayanan Perbankan yang murah, mudah dan cepat
- b. Membantu usaha mikro, kecil dan menengah dalam memperoleh kesempatan berusaha.
- c. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pelaksanaan pengentasan kemiskinan
- d. Membantu program pemerintah kota Pekanbaru dalam pengembangan ekonomi kerakyatan dalam peningkatan taraf hidup

### **C. Produk- Produk PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

#### **1. Tabungan**

Tabungan adalah simpanan nasabah yang diselenggarakan oleh PT.BPR Pekanbaru dengan penarikan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati. Tabungan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru terbagi dua macam yaitu Tamaru (Tabungan Masyarakat Pekanbaru) dan Sikemas (Simpanan Kesejahteraan Masyarakat) yang mana Sikemas ditujukan kepada nasabah yang mempunyai tabungan kelompok yang bergerak dibidang Lembaga Keswadayaan Masyarakat(LKM). Sedangkan Tamaru (Tabungan Masyarakat Pekanbaru) adalah tabungan yang ditujukan khususnya masyarakat Pekanbaru yang bersifat perorangan.

## 2. Deposito

Deposito adalah suatu bentuk simpanan dari pihak ketiga (deposan) kepada Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan Bank (1,3,6 dan 12 bulan). Dengan tingkat suku bunga umum 9,00 %. Tingkat suku bunga berjangka ditentukan berdasarkan jumlah nominal dan jangka waktu deposito adalah sebagai berikut:

- a. Nominal 5 juta-50 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,00 % / tahun, sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar 11,25 % / tahun.
- b. Nominal diatas 50 juta-100 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah sebesar 11,25 % / tahun. Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya adalah sebesar 11,50 % / tahun.
- c. Nominal diatas 100 juta-500 juta jangka waktu 1 bulan bunganya adalah 11,50 % pertahun. Sedangkan jangka waktu 3,6,12 bulan bunganya sebesar 11,75 % /tahun.
- d. Nominal diatas 500 juta-100 juta jangka waktu 1 dan 3 bulan tidak diterima. Sedangkan jangka waktu 6 dan 12 bulan diberikan bunga sebesar 11,75 % /tahun.

## 3. Kredit

Kredit adalah Pinjaman yang diberikan oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru kepada masyarakat yang mempunyai usaha UMKM. Baik dari sektor perdagangan, pertanian, peternakan, jasa dan industri. Dengan proses cepat dengan suku bunga bersaing. Fasilitas kredit yang diberikan oleh PT.BPR Pekanbaru saat ini ada dua (2) macam yaitu:

- a. Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) yaitu kredit yang diberikan kepada masyarakat baik perorangan maupun kelompok, yang mempunyai usaha untuk memenuhi kebutuhan investasi dan modal kerja usaha. Plafon kredit usaha kecil yang diberikan mulai dari Rp.5 juta s/d 100 juta, dengan jangka waktu 12 bulan s/d 36 bulan. Sedangkan suku bunga yang diberikan berbeda-beda sesuai dengan jangka waktu. Jika jangka waktu 12 bulan maka suku bunga yang diberikan sebesar 18 %, untuk jangka waktu 24 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 18,6% dan jangka waktu 36 bulan suku bunga yang diberikan sebesar 19,2%.
- b. Kredit Konsumif Alternatif (KREATIF) yaitu kredit yang diberikan bagi golongan berpenghasilan tetap yang bekerja sama dengan PT.BPR Pekanbaru, dengan plafon Rp.5 juta s/d 100 juta dengan jangka waktu s/d 36 bulan dan suku bunga tetap yaitu sebesar 18%. Adapun sector yang dibantu adalah pegawai negeri sipil (PNS), karyawan BUMN/BUMD, karyawan perusahaan swasta.

#### **D. Struktur Organisasi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

Setiap perusahaan pasti mempunyai struktur organisasi, karena dengan terbentuknya struktur organisasi tersebut akan mempermudah dalam mengarahkan tugas masing-masing anggota organisasi.

Struktur PT. BPR Pekanbaru diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru Nomor: 003 / DIR-SDM/ II/ 2009 Tanggal: 12 Februari 2009, yaitu:

1. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, yang modalnya baik seluruhnya maupun sebagian merupakan kekayaan pemerintah kota pekanbaru yang dipisahkan, yang selanjutnya disingkat dengan PT. BPR Pekanbaru.
2. Dewan Komisaris adalah Dewan Komisaris PT. BPR Pekanbaru yang terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris.
3. Direksi PT. BPR Pekanbaru terdiri dari Direktur Utama dan Direktur.
4. Bagian Pemasaran adalah dipimpin Kepala Bagian Pemasaran yang masih dirangkap secara kolektif oleh Direksi yang terdiri dari Seksi Dana (dibawah pengawasan Direktur Utama) dan Seksi Kredit (dibawah pengawasan Direktur).<sup>2</sup>
  - a. Seksi Dana dikepalai oleh 1 orang Kepala Seksi Dana yang terdiri dari 4 orang dengan status pegawai kontrak.
  - b. Seksi Kredit dikepalai oleh Kepala Seksi Kredit dan dirangkap Kepala Seksi Dana. Pelaksanaan Seksi Kredit (Account Officer) terdiri dari 5 orang dengan status Pegawai Tetap.
5. Bagian Operasional dipimpin oleh Kepala Bagian Operasional dengan status Pegawai Tetap yang terdiri dari 5 orang Seksi, yaitu:
  - a. Seksi Administrasi, dikepalai Kepala Seksi Administrasi dan langsung dirangkap Kepala Bagian Operasional.
  - b. Seksi Akuntansi/ Teknis Sistem Informasi, Kepala Seksi Akuntansi dan Teknis Sistem Informasi langsung dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional. Pelaksanaan Seksi Akuntansi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

- Tetap. Sedangkan pelaksanaan Seksi Teknis Sistem Informasi terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Kontrak.
- c. Seksi Unit Pelayanan Nasabah, dirangkap Kepala Seksi kas dan Pelaksanaannya 4 orang dengan status Pegawai Tetap.
  - d. Seksi Kas, dikepalai oleh Kepala Seksi Kas (Head Teller) serta merangkap Kepala Unit Pelayanan Nasabah . Pelaksanaan Seksi Kas terdiri dari 4 orang dengan status Pegawai Tetap dan Pegawai Kontrak.
  - e. Seksi Umum, kepala Seksi Umum dirangkap oleh Kepala Bagian Operasional dan dibantu oleh Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia, Logistik dan Rumah Tangga. Pelaksanaan Kesekretariatan dan Sumber Daya Manusia terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Pelaksanaan Logistik dan Rumah Tangga terdiri dari 1 orang dengan status Pegawai Tetap. Pelaksanaan Penunjang Rumah Tangga terdiri dari Driver dan Office Boy dengan Status Pegawai Kontrak. Dan Petugas Pengamanan terdiri dari 5 orang dengan status Pegawai Kontrsk dan 1 orang Pegawai Tetap.
6. Satuan Pengawas Intern (SPI) Statusnya adalah sebagai Pegawai Tetap dengan Lembaga Pendidikan S1 Ekonomi Akuntansi yang berjumlah 1 orang.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid.*







### **BAB III**

#### **LANDASAN TEORI TENTANG KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**

##### **A. Pengertian Kredit dan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL)**

Pengertian kredit mempunyai dimensi yang bermacam-macam, yaitu dari kata “Kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*Credere*” yang berarti “kepercayaan” atau dalam bahasa latin bisa diartikan “*Creditum*” yang berarti kepercayaan atau kebenaran. Dalam kehidupan sehari-hari pengertian kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditangguhkan pada waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak.<sup>1</sup>

Adakalanya kredit ini dinyatakan hanya sebagai “janji untuk membayar uang” atau sebagai izin untuk menggunakan modal orang lain. Atau dengan kata lain, upaya seseorang untuk menggunakan untuk menggunakan barang dagangan seseorang dan berjanji akan mengembalikan atau membayarnya kembali setelah barang dagangan tersebut laku.<sup>2</sup>

Sedangkan kredit menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

---

<sup>1</sup> Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*, (Yogyakarta : BPFE, 2001), Edisi. 4, Cet. 1, hal. 9

<sup>2</sup> Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994), Cet. 2, hal. 30

meminjam antara bank dengan lain pihak yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan kredit atau pembiayaan menurut prinsip syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

Kredit Usaha Kecil adalah skim pertama dalam kategori kredit yang diberikan oleh perbankan menggunakan dana sendiri, tanpa menggunakan subsidi atau kredit likuiditas dari bank Indonesia. Kredit usaha kecil juga merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil dengan plafon kredit maksimal Rp. 350.000.000,00 (tiga ratus lima puluh juta) untuk membiayai usaha yang produktif. Usaha yang produktif adalah usaha yang dapat memberi nilai tambah dalam menghasilkan barang dan jasa.<sup>4</sup>

## **B. Jenis-Jenis Kredit**

Kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdapat dalam beberapa jenis dan bentuk. Jenis kredit dibedakan berdasarkan sudut pendekatan yang kita lakukan, yaitu dilihat dari segi

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Cet. 6, hal. 92

<sup>4</sup> Nugroho Widi, *Informasi Kredit Usaha Kecil*, (Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1997), Cet. 1, hal. 39

kegunaannya, tujuan, jangka waktu, dilihat dari segi jaminan, sector usaha atau perekonomian, golongan ekonomi dan berdasarkan penarikan dan pelunasannya.

a. Jenis kredit berdasarkan tujuan kegunaannya yaitu :

- 1) Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk melunasi usaha atau membangun segala macam proyek atau untuk keperluan rehabilitas. Seperti contoh untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin, dan masa pemakaiannya untuk periode relative lama.
- 2) Kredit modal kerja (perdagangan) adalah kredit yang digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasional. Seperti contoh untuk menambah modal usaha yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.<sup>5</sup>
- 3) Kredit konsumtif yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarga, seperti kredit rumah atau mobil yang akan digunakan oleh kita pribadi. Kredit ini tidak produktif.

b. Berdasarkan jangka waktu

- 1) Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya paling lama satu tahun saja.
- 2) Kredit jangka menengah yaitu kredit yang jangka waktu pembayarannya antara 1 sampai 3 tahun.
- 3) Dan kredit jangka panjang adalah kredit yang jangka waktu pembayarannya lebih dari tiga tahun.

---

<sup>5</sup> Kasmir, *op cit.*, hal. 99

c. Jenis kredit dilihat dari macam atau bentuknya

- 1) Kredit aksep yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafon kreditnya.
- 2) Kredit penjual yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli maksudnya barang telah diterima pembayaran kemudian.
- 3) Kredit pembeli adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

d. Jenis kredit berdasarkan sektor perekonomian

- 1) Kredit pertanian adalah kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan dan perikanan.
- 2) Kredit perindustrian adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah dan besar.
- 3) Kredit pertambangan adalah kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
- 4) Kredit ekspor –impor ialah kredit yang diberikan kepada ekspor dan atau impor beraneka macam.
- 5) Kredit koperasi adalah kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
- 6) Kredit profesi adalah kredit yang diberikan kepada beraneka macam pekerjaan atau profesi seperti dokter dan guru.<sup>6</sup>

e. Jenis Kredit berdasarkan agunan

---

<sup>6</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, hal. 89

- 1) Kredit agunan orang adalah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
  - 2) Kredit agunan efek adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
  - 3) Kredit agunan barang adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak dan logam mulia.
  - 4) Kredit agunan dokumen adalah kredit yang diberikan dengan agunan berupa dokumen transaksi.
- f. Berdasarkan golongan ekonomi
- 1) Golongan ekonomi lemah ialah kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan yang ekonominya lemah seperti KUK, KUT dan lain sebagainya. Yaitu pengusaha yang kekayaan maksimumnya sebesar Rp600 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan.
  - 2) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- g. Berdasarkan penarikan dan pelunasan
- 1) Kredit rekening Koran (kredit perdagangan) adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan, penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan, pelunasannya dengan setoran-setoran. Kredit ini dapat ditarik setelah plafon disetujui.
  - 2) Kredit berjangka adalah kredit yang penarikannya sekaligus sesuai sebesar dengan jumlah plafonnya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktu

habis, angsuran bisa dilakukan dengan cicilan atau sekaligus tergantung perjanjian.<sup>7</sup>

#### **A. Unsur-Unsur Kredit**

Setiap langkah dalam proses pemberian kredit apabila dijelaskan secara mendalam mempunyai beberapa arti. Jika menyebutkan kata kredit sudah terkandung didalamnya beberapa arti. Dan pengertian kata kredit mengandung beberapa makna, sehingga kita membahas unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam proses pemberian kredit sebagai berikut :

##### **1. Kepercayaan**

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali untuk dimasa yang akan datang. Pada mulanya pihak bank sudah melakukan penelitian atau penyelidikan tentang nasabah, fungsinya untuk mengetahui kemauan dan kemampuan nasabah dalam membayar kredit yang telah disalurkan.

##### **2. Kesepakatan**

Didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi dengan sipenerima. Kesepakatan ini dibuat dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya, yang diletakkan dalam akad kredit yang ditanda tangani antara bank dan nasabah.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 90

### 3. Jangka waktu

Artinya setiap kredit yang diberikan oleh bank mempunyai jangka waktu untuk masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

### 4. Resiko

Resiko ini dapat terjadi dari nasabah yang sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan akibat dari nasabah yang tidak sengaja yaitu seperti terjadinya musibah. Semakin panjang waktu yang diberikan bank maka semakin besar resiko yang dialami oleh bank, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

### 5. Balas jasa

Pihak mengharapkan keuntungan dalam jumlah tertentu atas kredit yang diberikan kepada nasabah. Keuntungan atau bunga, provisi dan komisi ini merupakan keuntungan utama bagi bank yang bersifat konvensional. Sedangkan bank yang berprinsip syari'ah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.<sup>8</sup>

## **D. Jaminan Kredit**

Dalam proses pengajuan kredit kita akan mengenal dengan jaminan kredit. jaminan kredit adalah suatu barang atau benda milik nasabah yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pada saat proses pengajuan kredit pada bank. Guna dari jaminan ini adalah dikhawatirkan adanya hal-hal atau resiko yang terjadi

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2002), Edisi. 1, cet. 3, hal. 74-76

pada nasabah baik itu yang disengaja maupun tidak disengaja. Hal yang disengaja misalnya pihak nasabah tidak mau untuk membayar angsuran kreditnya kepada bank. Dan hal yang tidak disengaja misalnya nasabah mengalami musibah seperti bencana alam. Dengan demikian maka pihak bank harus mengantisipasi jika terjadinya hal –hal tersebut agar tidak terjadi kerugian yang banyak.

Menurut ketentuan Pasal 2 ayat (1) Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit. jaminan kredit adalah suatu keyakinan bank atas kesanggupan pihak debitur untuk melunasi kredit atau utangnya sesuai dengan yang telah diperjanjikan. Sedangkan menurut ketentuan Pasal 1 butir 23 yang dimaksud dengan agunan adalah jaminan tambahan yang diserahkan oleh debitur kepada bank dalam rangka pemberian fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>9</sup>

Ketidak mampuan nasabah dalam melunasi kreditnya dapat ditutupi dengan jaminan tersebut. Adapun yang menjadi fungsi dari jaminan tersebut adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit tersebut yang mana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka pihak bank akan merasa aman.

1. Kewajiban bank adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2008), Cet. 4, hal. 73



- a. Menyimpan harta kekayaan nasabah yang dititipkan kepada bank dan mengadministrasikan dalam rekening kustodian serta mencatatkan pada *registry* atau *subregistry*.
  - b. Melakukan penyelesaian transaksi yaitu melakukan pembayaran atas harta kekayaan yang dibeli nasabah dengan cara mendebet rekening nasabah berdasarkan kuasa nasabah.
  - c. Menyerahkan harta kekayaan yang dijual nasabah sepanjang tercatat dalam rekening kustodian bank.
  - d. Pengurusan hak-hak terhadap berbagai hak-hak nasabah termasuk bunga.
  - e. Melaporkan pelaksanaan transaksi kepada nasabah.
2. Yang menjadi hak-hak bagi bank adalah sebagai berikut:
- a. Hak untuk memasuki tempat-tempat usaha debitur
  - b. Hak untuk mengalihkan agunan sesuai perundang-undangan yang berlaku misalnya lelang.
  - c. Hak untuk melakukan *securitization*
  - d. Hak untuk ditukar dan atau ditambah agunan yang lebih *marketable* dan legalitas yang cukup.
  - e. Hak untuk mengakhiri pemberian fasilitas kredit.<sup>10</sup>
  - f. Hak-hak yang muncul menurut dan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku.

---

<sup>10</sup> Try Widiyono, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*, (Bogor : PT. Ghalia Indonesia, 2006), Cet. 1, hal. 234

- g. Hak untuk memberikan tanda /tulisan atas agunan apabila debitur wanprestasi.
3. Dalam perjanjian kredit biasanya pihak debitur wajib melakukan pembayaran dipercepat, misalnya:
- a. Apabila terbukti wanprestasi oleh debitur dan hal tersebut dianggap oleh bank sebagai wanprestasi dan karenanya debitur diwajibkan untuk melakukan pembayaran seketika dan sekaligus. Wanprestasi ditandai dengan lewatnya waktu pembayaran oleh debitur.
  - b. Terbukti pernyataan debitur mengenai berbagai hal dalam perjanjian kredit tidak benar
  - c. Pelanggaran terhadap *negative covenant* dan atau *affernatife covenant*, yaitu perbuatan dan atau tindakan yang berdasarkan perjanjian dilarang dan atau wajib dilakukan oleh debitur.
  - d. Adanya kejadian-kejadian yang mewajibkan debitur membayar seketika dan sekaligus.<sup>11</sup>

Bank mengharapkan agar kredit yang diberikan kepada pihak debitur berjalan dengan lancar sampai kredit tersebut terlunaskan. Kegunaan jaminan yaitu apabila pada suatu saat terjadi wanprestasi (cidera janji) secara sengaja (sadar) atau tidak

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 274--275

disengaja, untuk itu bank berusaha agar debitur senantiasa memberikan haknya kepada bank atas kesalahannya tidak membayar kewajibannya tersebut.<sup>12</sup>

Bila terjadi sesuatu hal maka pihak bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Jaminan kredit juga melindungi bank dari nasabah yang nakal seperti tidak mau membayar hutang-hutangnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah sebagai pengikat nasabah untuk segera membayar hutang-hutangnya mengingat jaminan akan disita oleh bank.<sup>13</sup>

Didalam perbankan ada kredit yang menggunakan jaminan dan adapula kredit yang tidak menggunakan jaminan. Kredit yang berbentuk jaminan yaitu jaminan yang berasal dari pemilik jaminan tersebut yang dapat berupa kekayaan dari yang bersangkutan atau debitur, dan dapat pula dari kekayaan orang lain yaitu orang ketiga seperti kerabat atau sanak keluarga yang digunakan oleh debitur.

Kredit yang menggunakan jaminan ini ada yang berwujud seperti tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah dan lain sebagainya. Sedangkan jaminan yang tidak berwujud seperti sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat

---

<sup>12</sup> Thomas Suyatno.Dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), Edisi. 2, Cet. 5, hal. 79

<sup>13</sup> Kasmir, *op. cit.*, hal. 80

deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, promes, wesel dan surat taguhan lainnya.<sup>14</sup>

Dan jaminan orang adalah ada seseorang yang akan menyanggupi untuk menanggung semua resiko debitur terhadap bank atas fasilitas yang telah diberikan apabila terjadi kemacetan dalam proses pembayaran kredit. jaminan asuransi adalah bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap phisik obyek kredit seperti kendaraan, gedung dan lain sebagainya.

#### **E. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit**

Jaminan kredit yang diberikan bank hanyalah nilai tambah, terutama untuk menghindari kredit yang macet akibat dari ulah sinasabah yang nakal. Dan akibat dari ulahnya tersebut maka akan berdampak besar bagi pihak bank. Oleh sebab itu sebelum pihak bank memberikan fasilitas kredit kepada nasabah maka harus mengetahui sifat-sifat atau karakter nasabah tersebut, ini dilakukan dengan penilaian bank kepada nasabah. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip untuk mendapatkan keyakinan tentang bank. Agar bank benar-benar yakin dan percaya dengan nasabah.<sup>15</sup>

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar

---

<sup>14</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi. 1, Cet. 1, hal. 113-114

<sup>15</sup> Kasmir, *loc.cit*

penilaian setiap bank. adapun tujuan dari penilaian tersebut adalah untuk dapat melaksanakan kegiatan perkreditan yang sehat. Prinsip tersebut yaitu prinsip 5C atau juga dengan penilaian 7C yaitu sebagai berikut.

Adapun penilaian aspek 5C yaitu

a. Karakter

Karakter adalah watak atau sifat debitur baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaannya adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad / kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Karakter ini merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan hutangnya. Namun, jika tidak mempunyai itikad baik maka akan sangat sulit sekali untuk dan akan banyak timbul alasan-alasan yang tidak diinginkan dikemudian hari.<sup>16</sup>

Alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah dapat diperoleh melalui :

1. Meneliti riwayat hidup calon debitur / nasabah
2. Meneliti reputasi calon debitur / nasabah dilingkungan usahanya
3. Melakukan bank to bank information
4. Mencari informasi kepada asosiasi usaha dimana calon debitur berada
5. Mencari informasi apakah calon debitur suka berjudi
6. Mencari informasi apakah calon debitur memiliki hobi berpoya-poya.

---

<sup>16</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), cet. 1, hal. 457-459

b. Capacity

Adalah kemampuan nasabah atau debitur dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Ini berfungsi untuk mengukur atau mengetahui kemampuan calon debitur dalam mengembalikan atau melunasi utang-utangnya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Pengukuran capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yaitu:

1. Pendekatan histories yaitu menilai past performance apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.
2. Pendekatan financial yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan yang menghendaki keahlian teknologi tinggi atau perusahaan yang memerlukan profesionalisme tinggi seperti rumah sakit dan biro konsultan.
3. Pendekatan yuridis yaitu secara yuridis apakah calon debitur mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit dengan baik.
4. Pendekatan manajerial yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan keterampilan nasabah dalam melaksanakan fungsi manajerial dalam memimpin perusahaan.

5. Pendekatan teknis yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon debitur mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan mesin dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

c. Capital

Capital adalah jumlah dana atau modal pribadi calon debitur. Pada kenyataannya, semakin kaya seseorang maka ia kan sangat dipercaya untuk memperoleh kredit. ini disebabkan oleh banyaknya harta yang ia miliki maka pihak bank tidak akan meragukannya lagi. Dalam praktek sehari-hari kemampuan capital ini antara lain dapat dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan self financing sampai sejumlah tertentu dan sebaiknya besarnya self financing ini lebih besar dari kredit yang diminta. Ini dapat berupa uang tunai atau pun barang-barang modal seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin.

d. Collateral

Collateral adalah barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang dimintanya. Manfaat collateral yaitu sebagai suatu alat pengaman jika usaha-usaha yang dibiayai dengan hasil kredit tersebut gagal sehingga nasabah tidak mampu untuk melunasi kredit atau hutangnya dengan hasil yang normal. Jaminan juga bisa dijadikan alat pengaman apabila terjadi kemungkinan kredit yang

---

<sup>17</sup> *Ibid.*,

diberikan oleh bank tidak bisa dibayar dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama. Jaminan bersifat sebagai pelengkap dari kelayakan proyek nasabah. Jaminan ini tidak akan memperbaiki tingkat feasibility suatu proyek, akan tetapi supaya proyek yang dilaksanakan tersebut dapat dibiayai oleh bank harus ada jaminan tersebut.<sup>18</sup>

e. Condition of economi

Condotion of economi adalah situasi dan kondisi politik, social, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinan akan dapat mempengaruhi lancarnya usaha dari sebuah perusahaan yang mengajukan kredit. Ini sangat penting untuk pengusaha yang bergerak diluar negeri sendiri.

Adapun maksud penilaian ini yaitu untuk sejauh mana kondisi yang mempengaruhi perekonomian suatu Negara akan memberikan dampak positif dan negatif pada sebuah perusahaan yang mendapatkan fasilitas kredit.

f. Constraint

Constraint yaitu batasan-batasan atau hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan bisnis disuatu tempat. Misalnya mendirikan suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak terdapat bengkel las atau pembakaran batu bata.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Teguh Pudjo Muljono, *op.cit.*, hal. 15-17

<sup>19</sup> Veithzal Rivai, *op.cit.*, h. 459



## **F. Prosedur Pemberian Kredit**

Sebagai lembaga keuangan peranan bank dalam perekonomian sangatlah penting. Hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kredit. Untuk memperoleh kredit pihak debitur harus melewati beberapa hal atau tahapan. Adapun tahapan yang harus dilaluinya yaitu dari tahap aplikasi pengajuan kredit sampai dengan penerimaan kredit. Proses pemberian kredit merupakan tahapan yang harus dilalui oleh nasabah selaku pemohon dan petugas bank sebagai penilai. Penilaian ini dilakukan sebelum nasabah mendapatkan kredit.<sup>20</sup>

Biasanya prosedur pemberian kredit antara bank satu dengan bank lainnya tidak jauh berbeda. Jika sekiranya berbeda hanya terletak pada persyaratan dan sistem penilaian pada kredit tersebut. Adapun yang menjadi prosedur atau proses dalam pemberian kredit adalah :

Pengajuan permohonan / aplikasi kredit ini adalah tahap pertama yang harus dilewati dalam melakukan permohonan kredit kepada pihak bank yang bersangkutan. Serta dilampirkan dokumen yang telah dipersyaratkan.

### **1. Pengajuan berkas-berkas**

Adapun yang menjadi syarat utama dalam pengajuan kredit adalah pengajuan proposal atau permohonan seperti riwayat atau latar belakang perusahaan,

---

<sup>20</sup> Ade Arthesa.dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Indonesia : PT. INDEKS, 2006), ttc, hal. 170

maksud dan tujuan kredit, besar kredit dan jangka waktu, cara pemohon dalam mengembalikan kredit, dan jaminan kredit.

Kemudian melampirkan dokumen-dokumen yang bisa digunakan seperti akte notaries, TDP (tanda daftar perusahaan), NPWP (nomor pokok wajib pajak), neraca dan rugi laba 3 tahun terakhir, bukti diri dari pimpinan perusahaan dan foto copy sertifikat khusus untuk perusahaan.<sup>21</sup>

Sedangkan untuk perorangan yaitu mengisi aplikasi dari bank, tujuan dan manfaat kredit, besar dan jangka waktu pengembalian, cara pengembalian kredit dan agunan.<sup>22</sup>

2. penyelidikan berkas pinjaman kredit tujuannya untuk mengetahui berkas yang diajukan apakah sudah lengkap
3. wawancara awal yaitu penyelidikan langsung dengan calon debitur
4. on the spot yaitu bank melakukan pengecekan langsung kelokasi usaha maupun jaminan nasabah.
5. wawancara kedua yaitu kegiatan perbaikan berkas dan dicocokkan antara wawancara satu dengan on the spot.
6. keputusan kredit yaitu pihak bank menentukan permohonan kredit diterima atau ditolak atas analisis yang telah dilakukan.

---

<sup>21</sup> Kasmir, *op.cit*, hal. 125

<sup>22</sup> Hermansyah, *op. cit.*, hal. 69

7. penandatanganan akad kredit yaitu sebelum kredit dicairkan jika diterima maka dilakukan akad kredit dan mengikat jaminan dan surat perjanjian atau pernyataan dan penandatanganan antara bank dan debitur atau notaris.
8. realisasi kredit ini diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro dan tabungan di bank yang bersangkutan.
9. penyaluran atau penarikan dana yaitu penarikan atau pengambilan dana dari realisasi yang telah diberikan baik itu secara bertahap maupun sekaligus.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Kasmir, *op.cit.*, hal.126-128



## **BAB IV**

### **SISTEM PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT PEKANBARU**

#### **A. SISTEM PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**

Sebelum nasabah mendapatkan fasilitas kredit yang diajukan, maka dalam proses ini nasabah harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Adapun guna dari sistem ini adalah sebagai antisipasi dari kekhawatiran terjadinya kegagalan atau kerugian dalam bertransaksi. Apabila nasabah tidak mengikuti prosedur atau sistem yang telah ditentukan maka akan berakibat fatal bagi perbankan, dan perbankanlah yang akan menanggung semua kerugian tersebut.

Dengan mengikuti sistem atau prosedur yang telah dibuat oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru maka nasabah akan mendapatkan fasilitas yang diinginkan dengan mudah ini merupakan ketentuan yang telah dibuat. Bagi nasabah yang mengajukan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL), nasabah harus mengikuti tahap pertama yaitu tahap permohonan kredit dengan melengkapi syarat-syarat yang telah menjadi ketentuan dan mengisi formulir serta dilampirkan bersama syarat-syarat. Adapun syarat-syarat yang harus dilengkapi oleh nasabah seperti:<sup>1</sup>

1. Foto copy KTP suami dan istri
2. Foto copy kartu keluarga
3. Foto copy akte nikah
4. Foto copy angunan yaitu surat tanah / BPKB kendaraan(yang asli diserahkan pada saat akad)

---

<sup>1</sup> *Dokumen*, PT. BPR Pekanbaru, 10 Juni 2010

5. Pas photo suami istri masing-masing 2 lembar
6. Surat keterangan usaha minimal dari kelurahan
7. Map merah
8. Surat keterangan sedang tidak memiliki pinjaman pada bank atau lembaga keuangan lain (bermatrai 6000)
9. Denah lokasi tempat usaha dan lokasi jaminan. Masing-masing persyaratan diatas sebanyak 2 rangkap

### **1. Tahap pengajuan permohonan**

Pada tahap ini calon nasabah datang ke kantor bank untuk menyerahkan berkas-berkas yang telah disiapkan kepada karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Surat permohonan ini disampaikan kepada Direktur Utama yang kemudian oleh direktur diteruskan kepada bagian kredit untuk diolah.

### **2. Tahap penilaian**

Karyawan bagian kredit PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru melakukan survey ke lokasi calon nasabah untuk mendapatkan informasi dan gambaran yang nyata mengenai permintaan kredit dan kondisi nasabah. Dalam survey ini hal-hal yang dilihat antara lain kelayakan usaha, karakter nasabah, informasi lingkungan kerja serta jaminan yang ada. Selanjutnya dilakukan analisa kredit berdasarkan formulir permohonan dan semua informasi yang telah diperoleh disertai dengan laporan petugas lapangan.<sup>2</sup>

Ada beberapa aspek yang dinilai oleh pihak lapangan ini yaitu ;

- a. Aspek Hukum ini antara lain sebagai berikut :
  1. Usaha nasabah legal

---

<sup>2</sup> Trinaldi, (*Administrasi Kredit PT.BPR Pekanbaru*), wawancara, Pekanbaru, 10 Juni 2010

2. Izin Usaha
  3. NPWP (nomor pokok wajib pajak)
  4. SIUP (surat izin usaha perdagangan)
- b. Aspek Manajemen
1. Jenis usaha yang dibiayai
  2. Pimpinan usaha
  3. Jumlah karyawan
  4. Pengalaman pimpinan usaha
- c. Aspek Keuangan
1. Neraca Usaha
  2. Laporan rugi laba sebelum pemberian kredit
- d. Aspek Jaminan yaitu meliputi :
1. Agunan pokok,yaitu persediaan barang dagang, inventaris, dan peralatan usaha.
  2. Agunan tambahan seperti BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor), dan sertifikat tanah.
- e. Aspek Sosial Ekonomis yaitu usaha yang dijalankan secara social ekonomi dapat memberikan pengaruh yang baik dalam penyerapan tenaga kerja.
- f. Aspek Teknis dan Produksi ini meliputi :
1. Sarana dan fasilitas tempat usaha
  2. Ukuran ruang tempat usaha
  3. Jenis barang dagangan
  4. Pemasok barang dagangan

g. Aspek Pemasaran ini meliputi :

1. Daerah pemasaran barang dagangan
2. Metode penjualan

Berdasarkan penilaian diatas maka kredit bagian lapangan akan mengetahui apakah kredit yang diajukan oleh calon debitur layak untuk diberikan atau tidak.

### **1. Tahap analisa kredit**

Analisa kredit adalah pihak bank melihat kemampuan nasabah dalam membayar atau dalam pengembalian hutang-hutangnya kepada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Analisa kredit harus dibuat secara lengkap, akurat dan objektif yang minimal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Adapun Analisa kredit memenuhi prinsip 5 C

#### **a. Character**

Yaitu sifat-sifat calon peminjam yang tercermin dalam kemauan dan bertanggung jawab atas kewajibannya. Sifat-sifat tersebut antara lain keterbukaan, kejujuran dan kemauan keras, rasa tanggung jawab, bermoral baik, tekun dan sebagainya.

#### **b. Capacity**

Yaitu kemampuan calon nasabah dalam mengkombinasikan faktor-faktor sumber daya, memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat dan menghasilkan pendapatan. Dalam cakupan kemampuan calon debitur untuk menghitung penghasilan sebagai gambaran kemampuannya untuk melunasi kredit termasuk penguasaannya dalam mengelola usaha.

#### **c. Collateral**

Yaitu analisa terhadap jaminan kredit untuk meyakinkan bank atas kesanggupan peminjam dalam melunasi kreditnya. Jaminan dapat berupa jaminan pokok, yaitu jaminan yang dibiayai dengan kredit. Dan jaminan tambahan, yang merupakan jaminan selain jaminan pokok, jaminan ini dapat berupa kendaraan dan sertifikat tanah.

d. Capital

Yaitu modal calon debitur yang tergambar dari neraca dan laporan rugi laba, dan bagaimana pemanfaatan laba setelah kredit tersebut.

e. Condition of Economy

Yaitu kondisi perekonomian yang mendukung usaha calon nasabah seperti peningkatan dan penurunan permintaan dari pelanggan usahanya atau analisa terhadap suatu keadaan/kondisi yang dapat diantisipasi dampaknya atas jalannya kegiatan usaha debitur, oleh sebab-sebab perkembangan ekonomi moneter/keuangan atau perbankan dari berbagai kebijakan nasional.<sup>3</sup>

#### **4. Tahap Rekomendasi**

Rekomendasi kredit disusun berdasarkan analisa kredit yang dilakukan dengan menampilkan data-data, analisa data, kemingkinan resiko, kesimpulan serta usulan dan saran. Isi rekomendasi biasanya merupakan usul dan saran analisa suatu permohonan kredit yang dilakukan. Ada tiga jenis usulan dalam rekomendasi kredit yaitu usulan atas suatu permohonan untuk Disetujui apabila syarat-syarat yang dilampirkan telah lengkap dan penilaian tempat usaha memungkinkan. Ditolak karena berdasarkan penilaian dari lapangan bahwa usaha yang dijalankan tidak maju dan jaminan yang diberikan tidak memungkinkan dan begitu juga

---

<sup>3</sup> Dokuman, PT.BPR Pekanbaru, 10 Juni 2010



ditangguhkan karena jaminan dan usaha yang dijalankan kurang berkembang, penangguhan oleh pihak bank untuk diperiksa ulang atau dipertimbangkan.

## **5. Tahap Persetujuan**

Setelah melewati langkah-langkah dalam mendapatkan persetujuan kredit, diantaranya pengajuan permohonan, penilaian dan analisa, maka dapatlah tahap persetujuan dari pihak bank, apakah kredit yang diajukan diterima atau ditolak.

Apabila permohonan kredit diterima, maka petugas kredit akan kembali mendatangi calon nasabah. Dalam pertemuan ini akan ditentukan hal-hal sebagai berikut : plafond atau batas penarikan kredit, jangka waktu pinjaman, penarikan kredit. Sedangkan apabila pemberian kredit ditolak maka bank akan memberitahukan kepada nasabah alasan-alasan penolakan serta analisa yang dilakukan.

### **1. Tahap Perjanjian Kredit**

Perjanjian atau akad kredit dipersiapkan oleh petugas bagian administrasi. Berkaitan dengan permohonan kredit yang disetujui maka dilakukan penandatanganan perjanjian kredit antara bank dengan debitur dan untuk proses penyerahan dilakukan dihadapan notaris publik yang ditunjuk bank, selanjutnya perjanjian kredit tersebut dicatat dan didaftarkan oleh notaris pada pengadilan negeri yang sesuai dengan domisili dan bank pemberi kredit sehingga mempunyai kekuatan hukum yang mengikuti semua pihak.

### **2. Pencairan Kredit**

Pencairan kredit hanya dapat dilakukan apabila pihak debitur sudah dapat memenuhi semua persyaratan diantaranya adalah :

- a. Perjanjian kredit dan SUPK (Syarat Umum Pemberian Kredit) telah ditandatangani oleh pihak-pihak terkait.
- b. Agunan telah diikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Kwitansi atau tanda pencairan dana telah ditandatangani oleh debitur dan telah disetujui oleh pejabat yang berwenang.
- d. Seluruh biaya yang menjadi tanggungan debitur telah dilunasi.<sup>4</sup>

Penetapan suku bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru khusus bagi Kredit Usaha Kecil ditetapkan secara independent yaitu atas kesepakatan bersama Anggota atau karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru itu sendiri.

Besar bunga yang dibebankan pada nasabah Kredit Usaha Kecil PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru berbeda-beda, sesuai dengan jangka waktu permintaan nasabah. Untuk jangka waktu 1 tahun bunga yang dibebankan (18%), jangka waktu 2 tahun (18.6%) dan untuk jangka waktu 3 tahun bunga yang dibebankan sebesar (19%).

Dibawah ini adalah contoh cara perhitungan bunga Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru dengan bunga (18%) dalam jangka waktu 1 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

Tabel IV. I

**Perhitungan Pembayaran Kredit Usaha Kecil  
PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

| No | Angsuran<br>Pokok (Rp) | Bunga 18%<br>(Rp) untuk 1<br>tahun | Jumlah yang<br>harus<br>dibayar (Rp) | Saldo (Rp) |
|----|------------------------|------------------------------------|--------------------------------------|------------|
|    |                        |                                    |                                      | 9000.000   |
| 1  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 8.250.000  |
| 2  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 7.500.000  |
| 3  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 6.750.000  |
| 4  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 6.000.000  |
| 5  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 5.250.000  |
| 6  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 4.500.000  |
| 7  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 3.750.000  |
| 8  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 3.000.000  |
| 9  | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 2.250.000  |
| 10 | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 1.500.000  |
| 11 | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | 750.000    |
| 12 | 750.000                | 135.000                            | 885.000                              | -          |

Sumber : PT. BPR Pekanbaru 2010

Cara perhitungan bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah menggunakan metode *Flat Rate* yaitu setiap bulan bunga yang dibebankan kepada

nasabah kredit adalah tetap. Sampai kredit tersebut lunas dan jumlah angsuran pada setiap bulannya sama.

Cara perhitungan pengembalian :

$$\text{Pokok Pinjaman} = \frac{\text{Plafon (9.000.000)}}{\text{Jangka waktu (12 bulan)}}$$

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Plafon} \times \text{Suku bunga (18\%)}}{\text{Jangka waktu (12 bulan)}}$$

$$\text{Angsuran} = \text{Pokok pinjaman} + \text{bunga}$$

$$\text{Saldo (sisa pembayaran)} = \text{saldo} - \text{angsuran pokok}$$

PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru memberikan fasilitas kredit kepada calon nasabah Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) yaitu plafon minimal Rp.3 juta dan maksimal Rp.300 juta.

## **B. KENDALA–KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PROSES PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**

Setiap pekerjaan atau usaha yang dijalani pasti akan ada kendala yang dihadapi. Kendala itu baik besar maupun kecil. Karena dalam mengembangkan usaha kita berhadapan langsung dengan orang banyak. Dan dengan menghadapi orang yang begitu banyak maka kita akan menjumpai bermacam-macam bentuk dan kriteria orang yang kita hadapi.

Untuk memberi pengertian dan pemahaman kepada masyarakat atau calon debitur yang mengajukan kredit tersebut tidaklah hal yang mudah. Oleh sebab itu, kita sebagai orang yang bertugas dalam menjalani tanggung jawab tersebut harus bersabar dan waspada. Bersabar maksudnya agar orang yang kita beri pengertian tidak akan merasa tersinggung maupun berkecil hati dengan sikap dan tujuan kita. Kemudian arti

berwaspada adalah agar kita tidak merasa dirugikan oleh sikap dan tingkah laku nasabah.

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas bahwa dalam mengajukan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) harus melengkapi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh pihak PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru. Salah satu kendala yang dihadapi oleh PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah kurangnya kelengkapan persyaratan dalam proses pengajuan kredit oleh nasabah.<sup>5</sup>

Kurang kelengkapan persyaratan seperti berkas-berkas yaitu KTP mati, surat nikah hilang dan agunan yang diberikan tidak mencapai standar. Misalnya agunan yang diberikan antara 5-6 juta sementara plafon yang diinginkan 10 juta. Kelengkapan persyaratan sangat mendorong akan diterimanya fasilitas kredit yang diajukan oleh calon debitur kepada bank. Kurangnya kelengkapan persyaratan seperti pas photo dari calon debitur. Yang menjadi kendala lain tidak diterimanya fasilitas yang diajukan adalah agunan yang diberikan calon debitur tidak memungkinkan dengan plafon yang diajukan.

Jika syarat-syarat yang telah ditentukan sudah dilengkapi dan agunan yang diberikan sudah memungkinkan, maka proses pengajuan kredit sangat mudah untuk diteruskan. Untuk itu para karyawan harus jeli untuk menyampaikan kepada calon debitur supaya mereka bisa melengkapi persyaratan yang telah ditentukan tersebut.

#### **Tabel IV. 2**

##### **Persentase Jumlah Nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru**

---

<sup>5</sup> Trinaldi (*Administrasi Kredit*), wawancara, Pekanbaru, 10 Juni 2010

| <b>Tahun</b> | <b>Jumlah Nasabah</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|--------------|-----------------------|-----------------------|
| 2007         | 262                   | -                     |
| 2008         | 384                   | 14.65 %               |
| 2009         | 272                   | 7.08 %                |
| 2010         | 182                   | 6.70 %                |

Sumber : PT. BPR Pekanbaru 2010

Nasabah Kredit Usaha Kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru pada tiap tahunnya tidak tetap. Pada tahun 2007 jumlah nasabah yaitu sebanyak 262 orang, pada tahun 2008 sebanyak 384 orang (14.65 %). Pada tahun 2009 menurun menjadi 272 nasabah (7.08 %) dan 2010 sebanyak 182 nasabah (6.70 %). Dengan penurunan jumlah nasabah pada tiap tahunnya, maka PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru belum bisa mengubah sistem yang telah digunakan karena telah sesuai dengan teori yang ada.

### **C. TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP SISTEM PENGAJUAN KREDIT USAHA KECIL (KRUCIL)**

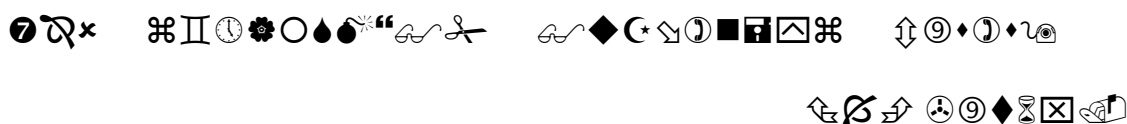
Dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi, Islam mempunyai sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip –prinsip syari’ah yang bersumberkan dari al-Qur’an dan Hadist serta dilengkapi dengan Ijma’ dan Qiyas. Sistem ekonomi Islam saat ini lebih dikenal dengan istilah ekonomi syari’ah. Dengan banyaknya bank-bank syari’ah yang berdiri disana sini dan banyaknya sekolah tinggi yang membuka jurusan perbankan syari’ah maka bank-bank syari’ah yang ada akan semakin berkembang dengan pesatnya.

Bank syari'ah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam yang dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari saringan syari'ah atau berpedomankan kepada al-Qur'an dan Hadist. Dalam perbankan syari'ah tidak mengenal kredit tetapi disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara lembaga keuangan dengan peminjam dan bersedia untuk membayarkan uangnya kembali pada jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>6</sup>

Dalam proses pelaksanaan administrasi pembiayaan (prinsip syari'ah) maka hal yang perlu diperhatikan adalah sumber daya manusia. Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dan diberikan akal untuk berfikir. Dan dengan akal tersebutlah manusia bisa berfikir mana yang dilarang dan mana yang dibolehkan.

Dengan pelaksanaan administrasi inilah diperlukan tenaga-tenaga yang bisa digunakan untuk mengoperasikan alat-alat yang telah disediakan atau alat-alat tersebut terlibat secara langsung, seperti computer operator, account officer dan manajer. Dan orang-orang yang ditugaskan untuk mengoperasikan alat tersebut haruslah mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi dan keterampilan yang luas terutama masalah pembiayaan atau kredit (bank konvensional).

Sebagaimana firman Allah dalam surat (QS. al-Balad:4)




---

<sup>6</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), Ed. 1, Cet. 1, hal. 4

Artinya : “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”.<sup>7</sup>

Dengan adanya sistem dan prosedur yang lengkap ini sangat memudahkan manajemen untuk memprosesnya. Sistem dan prosedur harus dibuat secara tertulis dan rinci sebagai pedoman tata kerja yang harus diikuti oleh semua anggota yang terlibat. Disamping itu juga, maka harus dibuat standar yang bersifat fleksibel untuk pedoman tingkat suku bunga, provisi, *commitment fee* ini untuk semua jenis pembiayaan.<sup>8</sup>

Sistem dan prosedur pasti tidak akan sama antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, karena setiap perusahaan pasti akan berbeda-beda dalam menjalankan sistem perusahaannya. Menjawab dari permasalahan diatas bahwa sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) menurut ekonomi Islam itu secara teori dan praktek yang berprinsip konvensional sama, hanya yang membedakan antara keduanya adalah bunga. Didalam bank syari'ah dikenal dengan pembiayaan, dan dalam pembiayaan tidak mengenal bunga tetapi bagi hasil atau imbalan.

Sedangkan sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru menggunakan sistem perhitungan bunga. Dan pada setiap jangka waktu yang telah ditentukan bunga yang diberikan pada Kredit Usaha Kecil berbeda-beda sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang kita ketahui dasar pengharaman riba adalah kezaliman dan ketidakadilan terhadap pinjaman yang diberikan. Sekarang ini sudah banyak dibangun bank-bank yang berprinsip syari'ah, baik itu dari lembaganya maupun dari perangkat usahanya.

---

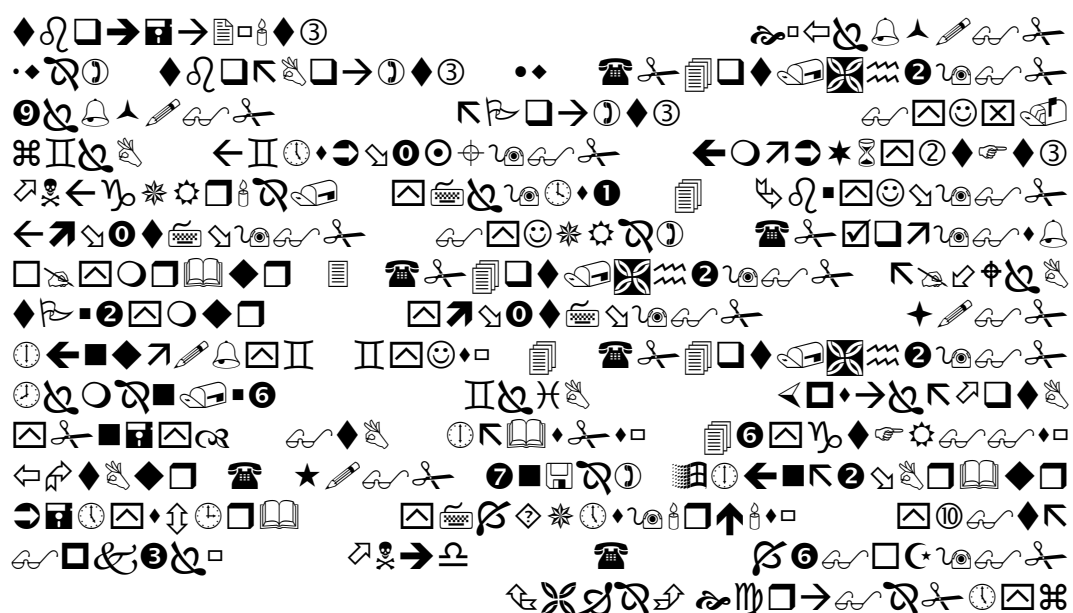
<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2000), h. 894

<sup>8</sup> Veithzal Rivai, *op.cit.*, hal. 462-464



Menurut Sayyid Sabiq dalam kitab Fikih Sunah, riba adalah tambahan atau modal baik penambahan itu sedikit maupun banyak. Ada bermacam-macam definisi tentang riba dikalangan ulama, tetapi pengertian ini lebih dipengaruhi penafsiran atas pengalaman masing-masing ulama mengenai riba didalam kehidupannya. Secara umum ekonomi muslim menegaskan bahwa riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayar baik dalam transaksi jual beli maupun dalam pinjam meminjam seperti kredit dalam bank yang berprinsip konvensional.<sup>9</sup>

Sebagaimana firman Allah tentang riba terdapat dalam (QS. al-Baqarah : 275) yang berbunyi:



Artinya : “Orang-orang yang memakan riba itu tidak dapat berdiri melainkan sebagaimana berdirinya orang yang dirasuki setan dengan terbuyung-buyung karena sentuhannya. Yang demikian itu karena mereka mengatakan :”perdagangan itu sama saja dengan riba”. Padahal Allah telah menghalalkan perdagangan dan mengharamkan riba. Oleh karena itu, barang siapa telah sampai kepadanya peringatan dari tuhannya lalu ia berhenti (dari memakan riba), maka baginya apa yang telah lalu dan

<sup>9</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2007), Ed. 2, Cet. 4, hal. 10

barang siapa mengulangi lagi (memakan riba) maka itu ahli neraka akal kekal didalamnya. (QS.al-Baqarah : 275).<sup>10</sup>

Dari ayat yang disebutkan diatas, jelas bahwa Allah sangat melarang orang-orang yang memakan riba. Karena riba ini bukan hanya merugikan orang lain bahkan sangat merugikan diri sendiri. Contohnya dalam pengembalian kredit saja khususnya pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga, akan menjadi beban bagi sinasabah dalam mengembalikan kreditnya. Karena sebagaimana yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang kehidupan ekonominya sangat minim. Dengan adanya bunga yang dibebankan kepada mereka yang mengajukan kredit di bank, maka akan menyulitkan mereka dalam membayar bunga tersebut.

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : Diponegoro, 2000), hal. 58



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas tentang sistem pengajuan kredit usaha kecil pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru, dapat diambil kesimpulan tentang perumusan masalah yang terjadi.

- 1) Dalam sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru melewati beberapa proses atau langkah-langkah. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pertama nasabah datang kelokasi PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru untuk mengajukan pinjaman dengan menyerahkan syarat-syarat yang telah menjadi ketentuan dalam pengajuan kredit. yaitu seperti menyerahkan berkas-berkas yang berisikan KTP, Akte Nikah, Pas Photo suami dan istri/orang tua, Foto copy jaminan, lokasi usaha, surat izin usaha dari lurah minimal serta surat pernyataan bahwa tidak mempunyai pinjaman ditempat lain. Semua berkas diserahkan kepada bank untuk ditindak lanjuti. yaitu melakukan langkah selanjutnya seperti tahap penilaian, analisa, rekomendasi, persetujuan, perjanjian dan pencairan.
- 2) Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru adalah kurangnya kelengkapan dalam persyaratan permohonan seperti KTP mati, agunan yang diberikan tidak mencapai standar dan surat nikah calon

debitur hilang. Sehingga kredit yang diajukan oleh calon debitur sulit dan lambat untuk diteruskan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru.

- 3) Dalam sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) menurut ekonomi islam adalah sama dengan konvensional. Hanya saja dalam perbankan yang berprinsip syari'ah disebut dengan pembiayaan, dan dalam pembiayaan tidak mengenal bunga tetapi bagi hasil atau imbalan.

## **B. SARAN**

Dari kesimpulan diatas dapat diambil suatu saran oleh penulis tentang permasalahan yang terjadi. Bisa dijadikan suatu pedoman atau pelajaran bagi pihak bank maupun nasabah khususnya PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru:

- 1) Kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru agar sistem yang telah dijalani supaya dipertahankan dengan baik, karena dengan adanya sistem yang telah diterapkan akan bisa mendisiplinkan nasabah dalam melakukan permohonan kredit untuk kedepannya.
- 2) Kepada nasabah PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru agar tertib dalam mengikuti sistem dan prosedur yang telah ditentukan, yaitu dengan cara melengkapi segala sesuatu persyaratan dalam proses permohonan. Agar fasilitas kredit yang diinginkan cepat tercairkan.
- 3) Kepada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru untuk beberapa tahun kedepannya semoga menjadi perbankan yang berbasis Islam atau berprinsip syari'ah untuk menghindari riba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Indonesia : PT. Indeks, 2006,  
Ttc  
*Dokumen PT. BPR Pekanbaru*, 2010
- Guza, Afnil. SS, *Himpunan Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia*, Jakarta: PT.  
Asa Mandiri, 2008, Cetakan ke satu
- Hasibuan, Malayu SP, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, Cetakan ke  
empat
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Kencana, 2008,  
Cetakan ke empat
- Hadinoto, Soetanto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, Jakarta : PT. Elex Media  
Komputindo, 2005, Cetakan ke satu
- Kasmir, SE. MM., *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002,  
Cetakan ke tiga  
\_\_\_\_\_, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada, 2008, Cetakan ke satu  
\_\_\_\_\_, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002,  
Cetakan ke satu
- Muljono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta:  
BPFE, 2001, Cetakan ke satu
- Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta : PT. Rineka Cipta,  
1994, Cetakan ke dua
- Nuriddin, Ali, *Membangun Bank UMKM*, Jakarta : IRPA, 2008, Cetakan ke satu
- Rivai, Veithzal, M.B.A, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Rajawali Grafindo  
Persada, 2008, Cetakan ke satu  
\_\_\_\_\_, *Bank and Financial Institutional Management Conventional & Sharia*,  
Jakarta : Rajawali Pers, 2007, Cetakan ke satu
- Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*,  
Yogyakarta : Ekonisia, 2007, Cetakan ke empat

Suyatno, Tomas, dkk, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998,  
Cetakan ke empat

\_\_\_\_\_, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003,  
Cetakan ke satu

Widiyono, Try, *Aspek Hukum Operasional Transaksi Produk Perbankan Di Indonesia*,  
Jakarta : Ghaliaindonesia, 2006, Cetakan ke satu

Widiyanati, Ninik dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT.  
Rineka Cipta dan PT. Bina Adiaksara, 2003, Cetakan ke empat

Widi, Nugroho, *Informasi Kredit Usaha Kecil*, Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo,  
1997, Cetakan ke satu

## **DAFTAR GAMBAR**

|  |    |
|--|----|
| GAMBAR II. Struktur Organisasi PT. BPR Pekanbaru ..... | 21 |
|--|----|

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel IV.1 Perhitungan Pembayaran Kredit Usaha Kecil .....   | 46 |
| Table IV.2 Persentase Jumlah Nasabah PT. BPR Pekanbaru ..... | 49 |

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Berapa jumlah keseluruhan karyawan PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
2. Berapa jumlah karyawan bagian kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
3. Berapa jumlah minimal nasabah Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru pada setiap bulannya?
4. Apakah ada peningkatan jumlah nasabah Kredit Usaha Kecil pada setiap tahunnya?
5. Bagaimana sistem pengajuan Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
6. Berapa besar bunga yang dibebankan pada nasabah Kredit Usaha Kecil (KRUCIL) pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
7. Berapa jumlah maksimal dan minimal yang bisa diperoleh nasabah Kredit Usaha Kecil?
8. Bagaimana pengembalian dan perhitungan bunga pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Pekanbaru?
9. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses pengajuan Kredit Usaha Kecil?